



## Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi (*Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia*)

Chontina Siahaan<sup>1</sup>, Florenshya Badiang<sup>2</sup>, Tiko Sihotang<sup>3</sup>, Christine Marpaung<sup>4</sup>,  
Yemima Agustini<sup>5</sup>, Frans Anderson<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Kristen, Indonesia  
Email: [chontinasiahaan58@gmail.com](mailto:chontinasiahaan58@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-03-02 Revised: 2022-03-28 Published: 2022-04-12  <b>Keywords:</b> <i>Online Learning;</i> <i>Media;</i> <i>Pandemic.</i>	The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning conducted by students of the Communication Studies study program at the Christian University of Indonesia. This research uses quantitative methods. Respondents were 79 students using the Slovin formula from 384 students of the UKI Communication Studies study program. Based on the results of the study, it was stated that the online lecture system during the Covid-19 pandemic was considered effective. Several things related to lecture activities, even new habits that emerged after following the lecture process boldly, such as the lecture style which tends to be more modern by using various types of applications that support lectures to remain effective. Learning through online media can be seen from: (1) The communication process is related to (a) Submission of material presented by lecturers to students is clearly accepted, (b) Students are able to receive presentation material between students, and (c) Material is easier to reach when online lectures; and (2) Student responses such as Students are more interested in asking questions when learning online, (b) Students are more daring to express opinions related to what is conveyed during lectures, and (c) Students are more interested in sharing personal experiences related to the material presented.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-03-02 Direvisi: 2022-03-28 Dipublikasi: 2022-04-12  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran Online;</i> <i>Media;</i> <i>Pandemi.</i>	Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online yang dilakukan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden sebanyak 79 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin dari 384 mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UKI. Berdasarkan hasil temuan penelitian dinyatakan bahwa sistem perkuliahan secara online selama masa pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif. Beberapa hal terkait kegiatan perkuliahan tetap berjalan dengan baik, bahkan terdapat kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul setelah berjalannya proses perkuliahan secara daring, seperti gaya pengajaran dosen yang cenderung lebih modern dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi yang mendukung jalannya perkuliahan agar tetap efektif. Pembelajaran melalui media online tersebut dilihat dari: (1) Proses komunikasi berkaitan dengan (a) Penyampaian materi yang dipaparkan oleh dosen kepada mahasiswa diterima dengan jelas, (b) Mahasiswa mampu menerima materi presentasi antar mahasiswa, dan (c) Materi lebih mudah dipahami ketika kuliah online ; dan (2) Respon mahasiswa seperti (a) Mahasiswa lebih tertarik memberikan pertanyaan ketika pembelajaran online, (b) Mahasiswa lebih berani menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan saat perkuliahan berlangsung, dan (c) Mahasiswa lebih tertarik berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

### I. PENDAHULUAN

Banyak aspek dalam kehidupan manusia yang mengalami proses transformasi, baik di bidang pendidikan, budaya, maupun ekonomi politik. Proses transformasi ini tentunya terjadi secara bertahap meskipun kadang tidak beraturan dan bisa membuat masyarakat menjadi shock seperti fenomena yang berkaitan dengan penyebaran Covid-19. World Health Organization (2020) menyatakan bahwa Corona virus disease 2019

atau Covid-19 merupakan sebuah virus baru Severe Acute Respiratory Syndrome, virus ini menyebar hampir di seluruh belahan bumi tak terkecuali Indonesia, ini yang mengakibatkan pola kehidupan berubah secara serentak dan dibaringi dengan berkembang pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut merupakan salah satu bagian transformasi yang cenderung dinamis atau terus mengalami perubahan, hal ini tandai

dengan beberapa era yaitu dimulai pada era tulisan, era komunikasi cetak, era telekomunikasi dan era komunikasi interaktif (Meisyaroh 2013, 37).

Perkembangan virus Covid-19 tentunya memberikan dampak yang kurang baik dalam setiap aspek kehidupan manusia, seperti dari aspek pendidikan yang prosesnya memiliki batasan dalam melaksanakan pembelajaran, pada dasarnya bahwa setiap tindakan atau interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia saat ini diatur oleh kebijakan terkait dengan Covid-19 bahwa setiap individu harus mampu menjaga jarak dengan individu lainnya atau bahkan tidak diperkenankan untuk melakukan interaksi sosial langsung dan hanya diperbolehkan untuk bisa berinteraksi melalui media online, seperti yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa menggunakan media online untuk belajar. Peran dosen dalam menyampaikan pesan berupa materi perkuliahan hanya bisa dilakukan di rumah atau dengan istilah Work From Home (WFO) dan istilah social distancing (jaga jarak), hal ini dilakukan agar dapat memutus mata rantai penularan Covid-19, (Alfiyatin, Heriyanto dan Nabila 2020, 3). Terkait dengan dampak dari virus Covid-19, dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia, sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang, saat ini di Indonesia beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online, semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan Covid-19. Istilah "Work From Home" (WFH) jadi melejit, (Purwanto, dkk, 2020: 3)

Dari segi interaksi bahwa pembelajaran melalui media online memberikan dampak yang kurang baik, karena pelajar atau mahasiswa dituntut untuk cepat beradaptasi dengan segala hal yang serba online, baik media pembelajaran, sumber-sumber referensi bacaan, maupun media mengumpulkan tugas, akibatnya tidak sedikit dari mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran online seperti dilansir oleh kompas.com menjelaskan terkait survei yang dilakukan UNICEF pada 18-19 Mei 2020 dan 5-8

Juni 2020 bahwa sebanyak 66 persen dari 60 juta pelajar dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 dan jumlah 87 persen ingin tatap muka (Kasih 2020). Artinya bahwa proses pembelajaran tersebut lebih baik dilakukan secara offline, efektivitas pembelajaran online ini pada dasarnya kurang efektif karena pelajar merasa kurang memahami materi yang disampaikan, apalagi dalam prosesnya terjadi kendala jaringan internet yang kurang baik. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa sampai saat ini penyebaran Virus Corona di Indonesia meningkat drastis yang ditandai dengan banyaknya masyarakat meninggal, kehilangan pekerjaan dan tentunya harus menjaga jarak dengan pihak keluarga misalnya tidak diperbolehkan untuk mudik disaat menjelang lebaran. Data korban COVID-19 di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2020, yaitu:



**Gambar 1.** Data Korban Covid-19 di Indonesia  
Tanggal 20 Oktober 2020

(Sumber: <https://ternate.tribunnews.com/2020/10/20/>)

Data di atas menjelaskan bahwa virus corona di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2020 meningkat drastis dan tentunya sangat memperhatikan, berdasarkan data yang dilihat dalam bentuk kuantitas bahwa terdapat 368.842 korban yang positif corona, 293.653 korban sembuh dan meninggal 12.734 orang. Virus tersebut menelan banyak korban dan tentunya sangat menghambat aktivitas sosial manusia saat berada di luar rumah, baik kegiatan di kantor, sekolah, kampus, pertanian, pasar, mall dan lain sebagainya. Universitas Kristen Indonesia merupakan sebuah kampus swasta terbaik yang ada di ibukota Jakarta dengan menerapkan proses pembelajaran melalui media *online* yang disebabkan adanya dampak dari penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran *online* tersebut diharapkan bisa menjadi alternatif untuk dosen dan mahasiswa dalam proses saling berbagi

pengetahuan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, bisa bersaing dengan kualitas yang mumpuni baik diskala nasional dan internasional. Alternatif pilihan pembelajaran *online* merupakan bentuk penerapan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah agar dapat menjadikan Indonesia sebagai Negara yang sehat dan bisa terbebas dari virus Covid-19.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kuantitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bisa juga disederhanakan sebagai metode penelitian yang memiliki arti dalam filsafat positivisme, ini dipakai sebagai alat ukur untuk melakukan penelitian kepada banyaknya suatu populasi dan sampel yang tidak semua melainkan beberapa yang dipakai, dan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, menganalisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau secara statistik, yang bertujuan layak atau tidaknya hasil yang diuji dari hipotesis yang sudah ditentukan.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kami dilakukan di lingkungan kampus Universitas Kristen Indonesia di wilayah kota Jakarta Timur dan mengambil responden yang langsung berasal dari prodi Ilmu Komunikasi diantaranya adalah angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, kami melakukan survei menggunakan kuesioner agar lebih efisien terhubung komunikasi dan kami berikan melalui media sosial yaitu WhatsApp, dan Instagram.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno (1987) populasi itu wilayah atau tempat di generalisasikan yang terdapat objek dan subjek memiliki kualitas dan karakter juga kekuatan yang diputuskan oleh peneliti untuk dipahami dan setelah itu dibuat akhir dari intinya atau masuk ke dalam kesimpulan permasalahannya, dalam penelitian ini kami mengambil populasinya adalah Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di lingkungan kampus UKI, dapat diketahui bahwa sebanyak 79 mahasiswa yang disaring dan diambil sebanyak 30% dari 384 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi sementara yang dilakukan pada pembelajaran daring di Universitas Kristen

Indonesia terkhususnya di prodi Ilmu Komunikasi menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat menyampaikan pendapat yang dipaparkan oleh dosen maupun antar mahasiswa yang menyampaikan materi, mahasiswa berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mudah dipahami, observasi sementara membuktikan dengan adanya pembelajaran daring, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring, tetapi terkendala karena jaringan. Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran online di masa pandemi bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia, maka peneliti mengajukan beberapa pernyataan dari skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju untuk diisi oleh responden dengan jujur sesuai dengan hal yang dialami selama proses pembelajaran online dilaksanakan. Berikut ini beberapa pernyataan dan pembahasan yang disampaikan peneliti kepada responden:

### 1. Proses Komunikasi

a) Penyampaian materi yang dipaparkan oleh dosen kepada mahasiswa diterima dengan jelas

Berdasarkan pengumpulan data terkait penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa terdapat 8,9 % atau 7 orang mahasiswa yang sangat setuju menerima dengan jelas materi yang disampaikan dari dosen dan 83,5 % atau 66 orang mahasiswa setuju menerima dengan jelas materi yang disampaikan oleh dosen, sedangkan 7,6 % atau 6 orang mahasiswa tidak setuju dikarenakan materi yang disampaikan oleh dosen kurang jelas. Hal ini menunjukkan selama pembelajaran online, mahasiswa masih bisa menerima dengan jelas materi yang disampaikan oleh dosen, masing-masing mahasiswa memiliki persepsi mengenai penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen itu sendiri, proses komunikasi yang dilakukan dosen dan mahasiswa harus berjalan efektif, dikatakan efektif apabila adanya hubungan timbal balik (feedback) dari pihak penerima pesan (Sutirman, 2006).

b) Mahasiswa mampu menerima materi presentasi antar mahasiswa

Hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada responden terkait materi presentasi yang disampaikan antar mahasiswa, terdapat 5 % atau 6 orang mahasiswa dapat menerima materi pre-

sentasi yang disampaikan oleh temannya dan 83,5 % atau 66 orang mahasiswa mampu menerima materi presentasi yang disampaikan oleh antar mahasiswa, sedangkan 10,1 % atau hanya 8 orang mahasiswa yang mampu menerima materi presentasi yang disampaikan oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran online dilaksanakan antar mahasiswa masih dapat menerima materi yang dipresentasikan oleh antar mahasiswa itu sendiri, komunikasi yang dilakukan antar mahasiswa terkait materi yang disampaikan sangat bervariasi tergantung bagaimana si penyaji memberikan materi agar mahasiswa lainnya mengerti apa yang disampaikan oleh penyaji materi tersebut. Cara berkomunikasi baik dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dan mahasiswa berbeda, masing-masing pelaku komunikasi memiliki strategi dan gaya yang berbeda-beda (Garde 2020, 171).

c) Materi lebih mudah dipahami ketika kuliah online

Hasil penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengambil rata-rata jumlah responden terkait materi lebih mudah dipahami ketika kuliah online atau offline menunjukkan bahwa 24,1 % atau 19 orang mahasiswa setuju materi mudah dipahami ketika kuliah online dan 69,6 % atau 55 orang mahasiswa tidak setuju materi mudah dipahami ketika online, sedangkan 6,3 % atau 5 orang mahasiswa sangat tidak setuju materi mudah dipahami ketika online. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memahami materi ketika kuliah online, pada proses belajar daring, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa tidak memahami materi ketika online, diantaranya sumber belajar yang tidak tersedia (buku - buku yang tidak tersedia), sebagian besar mahasiswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh dosen itu sendiri, sarana prasana yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Afnibar, N, and Putra 2020).

2. Respon Mahasiswa

a) Mahasiswa lebih tertarik memberikan pertanyaan ketika pembelajaran online

Berdasarkan pengumpulan data dari responden yang menjawab kuesioner terkait ketertarikan mahasiswa dalam

memberikan pertanyaan ketika pembelajaran online terdapat 2,5 % atau 2 orang mahasiswa menjawab sangat tidak setuju, 39,2 % atau 31 orang mahasiswa menjawab tidak setuju, 53,2 % atau 42 orang mahasiswa menjawab setuju, dan 5,1 % atau 4 orang mahasiswa menjawab sangat setuju. Dari data di atas dibuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik memberikan pertanyaan ketika pembelajaran online, adanya hubungan timbal balik yang terjadi antara dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa menjadi salah satu poin penting efektivitas pembelajaran online dilaksanakan, pertanyaan yang diberikan mahasiswa beragam sesuai dengan materi yang dipaparkan oleh dosen atau mahasiswa saat mereka melakukan presentasi.

b) Mahasiswa lebih berani menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan saat perkuliahan berlangsung

Hasil pengumpulan data terkait penyampaian pendapat yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung menunjukkan 22,8 % atau 18 orang mahasiswa tidak setuju, 70,9 % atau 56 orang mahasiswa setuju, dan 6,3 % atau 5 orang mahasiswa sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia lebih berani menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan saat perkuliahan daring berlangsung, ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa dapat melihat sumber materi yang variatif, terdiri dari jurnal, buku, website tanpa tekanan dari siapapun. Menurut Cawood, menyatakan pendapat ialah luaran dari ekspresi pikiran, perasaan, kebutuhan, hak yang dimiliki oleh seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa kecemasan yang disertai dengan kemampuan untuk menerima pendapat orang lain dan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan (Cawood, 1987:40).

c) Mahasiswa lebih tertarik berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil rata-rata jumlah responden menunjukkan bahwa 24,1 % atau 19 orang mahasiswa tidak setuju, 70,9 %

atau 56 orang mahasiswa setuju, dan 5,1 % atau 4 orang mahasiswa lebih tertarik berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari 50 % mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia lebih tertarik berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh dosen maupun mahasiswa, ketertarikan mahasiswa berbagi pengalaman pribadi dikarenakan contoh-contoh kasus terkait materi yang disampaikan related dengan pengalaman pribadi mahasiswa tersebut.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Sistem perkuliahan secara online selama masa pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif, beberapa hal terkait kegiatan perkuliahan tetap berjalan dengan baik, bahkan terdapat kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul setelah berjalannya proses perkuliahan secara daring, seperti gaya pengajaran dosen yang cenderung lebih modern dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi yang mendukung jalannya perkuliahan yang efektif diantaranya:

1. Proses komunikasi berkaitan dengan (a) Penyampaian materi yang dipaparkan oleh dosen kepada mahasiswa diterima dengan jelas, (b) Mahasiswa mampu menerima materi presentasi antar mahasiswa, dan (c) Materi lebih mudah dipahami ketika kuliah online.
2. Respon mahasiswa seperti (a) Mahasiswa lebih tertarik memberikan pertanyaan ketika pembelajaran online, (b) Mahasiswa lebih berani menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan saat perkuliahan berlangsung, dan (c) Mahasiswa lebih tertarik berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afnibar, Dyla F. N, and Ahmad Putra. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Kuliah Online (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). 11, no. 2 (Juli Desember).
- Alfiyatin, Yuliana, Heriyanto, and Nabila. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa Mi Al- Falah Dakiring-Bangkala." *Jurnal Pendidikan*
- Cawood, D. 1987. *Assertiveness for Managers, Learning Skills For Managing People*, (International Self-Council Press Ltd.)
- Garde, Avant. 2020. Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 08, no. 02 (Desember)
- Imansyah, M. N., & Asmedy, A. (2021). Akselerasi covid-19 pada proses pembelajaran di era pendidikan 4.0. *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 279-284.
- Meisyaroh, Siti .2013. "Determinisme Teknologi Masyarakat dalam Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sugiyono . (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumber: <https://ternate.tribunnews.com/2020/10/20/update-sebaran-virus-corona-indonesia-selasa-20102020-dki-catat-846-kasus-semuh-riau-635>
- Sutirman. 2006. *Komunikasi Efektif dalam pembelajaran IV*, no. 2 (Efisiensi Kajian Ilmu Adminitrasi)
- Sutrisno, H. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta, Jawa Tengah: Andi Offset.
- World Health Organization. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. Februari 11. Accessed Oktober 24, 2021. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>.